

Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis WhatsApp Group Berbantuan LKPD Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa

Wahyu Dewi Kurniawati ^{1*}, Tri Astuti Arigiyati ², dan Irham Taufiq ³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

*Corresponding Author: kdewi6985@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian semu (*quasy eksperimen*) yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran daring berbasis WhatsApp Group berbantuan LKPD lebih efektif daripada pembelajaran daring berbasis WhatsApp Group tanpa berbantuan LKPD yang ditinjau dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP N 4 Sewon. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* terpilih kelas VII A dan B. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa *posttest*, dokumentasi untuk nilai *pretest* dan teknik non-tes berupa angket motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan uji-t, uji prasyarat berupa uji normalitas, uji *mann-whitney*, dan uji *kruskal wallis*. Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan pembelajaran daring berbasis WhatsApp Group berbantuan LKPD sama efektifnya dengan pembelajaran daring berbasis WhatsApp Group tanpa berbantuan LKPD dan hasil belajar matematika siswa dengan motivasi tinggi lebih baik dibanding siswa yang memiliki motivasi sedang dan rendah.

Kata Kunci: efektivitas, pembelajaran daring, LKPD, *whatsapp group*, motivasi belajar

ABSTRACT

This research is a quasi-experimental research which aims to determine whether online learning based on WhatsApp Group with LKPD assistance is more effective than online learning based on WhatsApp Group without assistance from LKPD in terms of student learning motivation towards mathematics learning outcomes of grade VII students at SMP N 4 Sewon. The sampling technique used was cluster random sampling selected classes VII A and B. The data collection technique used a test technique in the form of a posttest, documentation for the score pretest and a non-test technique in the form of a learning motivation questionnaire. Data were analyzed using t-test, test preconditions such normality test, mann-whitney, and test. Kruskal Wallis The result of this research is that learning using online learning based on WhatsApp Group with the assistance of LKPD is as effective as online learning based on WhatsApp Group without assistance from LKPD and the mathematics learning outcomes of students with high motivation are better than students who have moderate and low motivation.

Keywords: effectiveness, online learning, LKPD, *whatsapp group*, learning motivation

Received: April 30, 2021

Accepted: May 1, 2021

Published: November 30, 2021

How to Cite: Kurniawati, W.D., Arigiyati, T.A., & Taufiq, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis WhatsApp Group Berbantuan LKPD Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa.

UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 9(3), 329-339.

<http://dx.doi.org/10.30738/union.v9i3.10000>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, percaya diri, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Republik Indonesia, 2003). Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian, proses, cara, perbuatan mendidik. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan suatu bangsa dan negara karena apabila di dalamnya terdapat orang-orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi maka mampu memberi dampak positif terhadap bangsa atau negara tersebut yang menyebabkan suatu negara dapat menguasai dunia.

Adanya *pandemic Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)* melanda seluruh negara di belahan dunia termasuk Indonesia (Rupani et al., 2020). Covid-19 ini merupakan virus yang biasa menginfeksi sistem pernapasan seperti flu, maka perlunya pencegahan penyebaran virus dengan melakukan *physical distancing* untuk memutus rantai penyebaran virus (Kuncoro et al., 2021). Covid-19 ini sangat berdampak besar terhadap kehidupan sosial masyarakat, perekonomian Indonesia, terutama dalam dunia pendidikan (Arigiyati et al., 2021; Handarini & Wulandari, 2020; Kusumaningrum et al., 2020; Sadikin & Hamidah, 2020). Sehingga muncul masalah baru dalam dunia pendidikan yang mengakibatkan pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung tetapi dilakukan secara *online*. Pandemi ini membuat resah siswa dan guru dalam menghadapi dunia pendidikan yang baru yang terpaksa tetap harus di laksanakan dengan cara pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* saat ini diterapkan untuk mencegah penyebaran virus. Pembelajaran *online* atau bisa disebut pembelajaran daring (dalam jaringan) ini merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka secara langsung, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. *Platform* yang biasanya digunakan dalam pembelajaran yaitu *Google Classroom, Google Meet, Zoom, Edmodo, WhatsApp, Ruang Guru* dan sebagainya (Arigiyati et al., 2021). *Platform* seperti ini lah yang dapat digunakan untuk mengatasi agar pembelajaran tetap berlangsung.

Sesuai hasil observasi saya di SMP N 4 Sewon, *platform* yang digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu *WhatsApp Group*, karena aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang mudah digunakan dan hemat kuota, *WhatsApp* itu sendiri adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*. Jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan SMS

yang biasa digunakan pada ponsel lama menggunakan pulsa ,tetapi aplikasi *WhatsApp* ini menggunakan data internet (Yensy, 2020). *WhatsApp* juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim gambar, video, berdiskusi, mengirimkan dokumen berupa *word*, *pdf* , *ppt*. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* sebenarnya memiliki beberapa kendala, salah satunya dalam hal penyampaian materi yang menyebabkan pemahaman siswa tidak maksimal terutama pada mata pelajaran matematika.

Kegiatan pembelajaran secara daring ini sebenarnya memberikan dampak pada siswa yang awalnya pembelajaran dapat dilakukan secara langsung diruang kelas tetapi sekarang pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing tanpa interaksi langsung. Keadaan ini lah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sebab motivasi belajar siswa akan berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran (Asmaroini, 2021). Suatu pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh sebab itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa (Wijayanti & Widodo, 2021). Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Said, 2021). Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran Matematika terdapat beberapa siswa, yang tidak semangat dalam belajar matematika sehingga nilainya kurang dari KKM yaitu 75. Jadi motivasi belajar memiliki peran penting untuk siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya sehingga siswa akan lebih giat belajar dan nilai yang dihasilkan lebih maksimal.

Motivasi merupakan hal yang dibutuhkan siswa dalam setiap pembelajaran, dengan motivasi siswa menjadi bersemangat dalam menyelesaikan tugas sehingga mencapai tujuan (Hapsari et al., 2021). Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidik perlu memberikan suatu perangkat pembelajaran yang berinovasi dan menarik. Perangkat pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini adalah LKPD yang berisi soal-soal yang sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai untuk mengacu motivasi belajar siswa. LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dan pendidik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp Group* Berbantuan LKPD Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 SMP N 4 Sewon”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasy eksperimen*). Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian eksperimen dilakukan karena mempunyai kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi perlakuan eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perlakuan pada sampel penelitian yang digunakan untuk mengetahui mana yang lebih efektif pada masing-masing perlakuan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 4 yang berjumlah 218 siswa. Sampel terpilih pada penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B dengan teknik *cluster random sampling*, dengan masing-masing kelas berjumlah 32 siswa di mana kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran daring berbasis WhatsApp Group berbantuan LKPD sedangkan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan di mana pembelajaran daring berbasis WhatsApp Group tanpa berbantuan LKPD. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal 2020/2021 yaitu pada tanggal 2 November sampai dengan 29 November 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes berupa *postets*, dokumentasi untuk nilai *pretest* yang diambil dari nilai PTS, dan teknik non-tes berupa angket motivasi belajar siswa. Data yang telah terkumpul kemudian direkapitulasi dan dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan angket motivasi belajar siswa. Uji coba instrumen memiliki kedudukan yang paling penting, digunakan sebagai alat pembuktian. Syarat pokok instrumen penelitian adalah dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini *pretest* diambil dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan untuk *posttest* menggunakan uji terpakai artinya instrumen uji dengan menggunakan secara langsung kepada sampel untuk mendapatkan data penelitian, kemudian akan diuji validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas. Untuk uji validitas baik uji coba tes hasil belajar maupun angket motivasi belajar siswa rumus korelasi yang digunakan adalah rumus *product moment*. Hasil korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* pada taraf signifikansinya 5%, setelah itu akan diketahui valid atau tidaknya instrument yang digunakan. (Arikunto, 2009) $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid. Nilai r_{tabel} dengan jumlah 64 siswa yaitu 0,246.

Berdasarkan hasil uji coba validitas item untuk tes hasil belajar dari 15 butir item diperoleh semua butir soal valid. Sedangkan untuk uji coba validitas untuk angket motivasi

belajar dari 20 butir pernyataan terdapat 18 butir pernyataan yang valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui apakah soal yang digunakan merupakan soal yang sukar, sedang atau mudah. Indeks kesukaran pada penelitian ini termasuk dalam kriteria mudah dan sedang. Berdasarkan hasil tes uji coba instrumen dari 15 item, yang memenuhi kriteria mudah, yaitu 1, 6, 7, 8, dan 15. Sedangkan soal yang termasuk dalam kriteria sedang, yaitu 2, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14.

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu soal, untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah) (Arikunto, 2009). Kriteria daya pembeda yang digunakan pada penelitian ini adalah $0,20 < DB \leq 1,00$. Berdasarkan hasil tes uji coba instrumen dari 15 butir item yang diuji cobakan terdapat 5 soal baik yaitu: 4, 9, 11, 13, dan 14, untuk soal dengan klasifikasi sedang yaitu: 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 12, dan 15. Dari perhitungan daya pembeda semua item soal layak digunakan.

Reliabilitas tes pada penelitian dengan 15 butir item layak digunakan maka reliabilitas dengan $n = 15$ dan $r_{tabel} = 0,415$ karena $0,715 \geq 0,415$ artinya bahwa tes tersebut reliabel dengan klasifikasi reliabilitas tinggi. Sedangkan untuk reliabilitas angket motivasi belajar dengan $n = 18$ dan $r_{tabel} = 0,466$ karena $0,845 > 0,466$ artinya bahwa angket motivasi belajar tersebut reliabel dengan kriteria reliabilitasnya sangat tinggi.

Kecenderungan hasil belajar matematika siswa dianalisis secara deskriptif dengan mencari skor tertinggi, skor terendah, simpangan baku, dan rerata dari setiap variabel kemudian dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan kriteria konversi skala lima yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sedangkan untuk kecenderungan hasil belajar berdasarkan motivasi belajar dianalisis secara deskriptif dengan mencari skor tertinggi, , skor terendah, simpangan baku, dan rerata dari setiap variabel kemudian dengan membandingkan skor angket motivasi belajar siswa dengan kriteria konversi skala tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan uji analisis data atau uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney*, dan uji *Kruskal Wallis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan metode pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD termasuk dalam

kategori tinggi dengan rata-rata hasil belajarnya 68 terletak pada rentang $58,335 < \bar{x} \leq 75,005$. Sedangkan untuk metode pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata hasil belajarnya 61 terletak pada rentang $58,335 < \bar{x} \leq 75,005$.

Hasil belajar matematika siswa berdasarkan motivasi belajar diperoleh data sebagai berikut: (1) rata-rata skor angket motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi sebesar 67,273. (2)) rata-rata skor angket motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi sedang sebesar 58,870. (3)) rata-rata skor angket motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi rendah sebesar 44,143. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajarnya lebih baik dibanding siswa yang memiliki motivasi sedang dan rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, hasil belajarnya lebih baik dibanding siswa yang memiliki motivasi rendah.

Sebelum melakukan uji analisis data, peneliti melakukan uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji keseimbangan digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang digunakan dalam keadaan seimbang atau tidak. Data yang digunakan untuk mengetahui keseimbangan rata-rata adalah data nilai *pretest* yang diambil dari nilai PTS sebelum peneliti memberikan perlakuan kepada kedua kelas. Statistik uji yang digunakan untuk uji keseimbangan adalah uji t, yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol seimbang. Setelah dilakukan uji keseimbangan awal dari kedua kelas, kemudian dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk data kemampuan awal dan hasil belajar matematika siswa.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berada dari populasi yang berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikansi 5%. Jika $probabilitas(sig) > 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas dengan melihat *Test of Homogeneity of variances*, jika $p > \alpha$ maka sampel memiliki variansi yang sama atau homogen.

Berdasarkan data hasil uji normalitas kemampuan awal di atas menunjukkan bahwa *sig.* pada kelas eksperimen $sig < 0,05$ yaitu $0,049 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data kemampuan awal pada kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol $sig. > 0,05$ yaitu $0,074 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya data kemampuan awal pada kelas kontrol berdistribusi normal. Dalam hal ini uji normalitas hasil belajar

kemampuan awal tidak terdistribusi normal. Pada penelitian ini diperoleh bahwa uji normalitas kemampuan awal tidak berdistribusi normal maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas, tetapi untuk mengetahui sama atau tidaknya dua rata-rata tes kemampuan awal siswa maka akan diuji dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan probabilitas *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* yaitu: (1) jika nilai probabilitas *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima. (2) jika nilai probabilitas *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Dari hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh $sig. > \alpha$ yaitu $0,609 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima maka hasil tes kemampuan awal memiliki kesamaan awal yang sama.

Tabel 1. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa

	Sig.	Kesimpulan
Kelas Eksperimen (A_1)	0,006	Tidak Normal
Kelas Kontrol (A_2)	0,183	Normal
Motivasi Tinggi (B_1)	0,022	Tidak Normal
Motivasi Sedang (B_2)	0,065	Normal
Motivasi Rendah (B_3)	0,022	Tidak Normal

Dari [Tabel 1](#) terlihat bahwa dari hasil belajar matematika berdasarkan metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa berada pada data yang tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan uji homogenitas variansi ([Arikunto, 2009](#)). Berdasarkan hasil uji normalitas hasil belajar berdasarkan metode pembelajaran bahwa sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji dua rerata menggunakan uji *Mann-Whitney*. Dalam penelitian ini uji *Mann-Whitney* yang digunakan yaitu *Monte Carlo* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ([Sugiyono, 2015](#)).

Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut :

$$H_{A0}: \mu_E \leq \mu_K,$$

(Pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD tidak lebih baik daripada pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD).

$$H_{A1}: \mu_E > \mu_K,$$

(Pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD lebih baik daripada pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD).

Kriteria pengujiannya adalah jika $Sig.(2-tailed) > 0,05$ maka H_{A0} diterima, dan jika $Sig.(2-tailed) \leq 0,05$ maka H_{A0} ditolak. Berdasarkan data hasil uji dua rataan hasil belajar

matematika berdasarkan metode pembelajaran di atas menunjukkan bahwa $Sig. > 0,05$ yaitu $0,283 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya pembelajaran daring berbasis WhatsApp Group berbantuan LKPD tidak lebih baik daripada pembelajaran daring berbasis WhatsApp Group tanpa berbantuan LKPD. Dengan kata lain bahwa pembelajaran daring berbasis WhatsApp Group sama efektifnya dengan pembelajaran daring berbasis WhatsApp Group tanpa berbantuan LKPD. Namun jika dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar matematika dengan pembelajaran daring berbasis WhatsApp Group berbantuan LKPD lebih tinggi dibandingkan WhatsApp Group tanpa berbantuan LKPD yaitu $68 > 61$. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran daring berbasis WhatsApp Group berbantuan LKPD dan masih merasa asing untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran tersebut walaupun kedua metode tersebut sama-sama dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil uji normalitas hasil belajar berdasarkan motivasi belajar bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal maka untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji dua rerata menggunakan uji *Kruskal-Wallis H*. Dalam penelitian ini uji *Kruskal-Wallis H* yang digunakan yaitu *Monte Carlo* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_{B0}: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

(Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika berdasarkan tingkat motivasi tinggi, sedang, dan rendah).

H_{B1} : (paling tidak terdapat satu perbedaan rata-rata hasil belajar matematika berdasarkan tingkat motivasi tinggi, sedang, dan rendah)

Kriteria pengujiannya adalah jika $Sig. > 0,05$ maka H_{B0} diterima, dan jika $Sig. \leq 0,05$ maka H_{B0} ditolak. Berdasarkan data hasil uji dua rataan hasil belajar matematika berdasarkan motivasi belajar di atas menunjukkan bahwa $Sig. < 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$ maka H_{B0} ditolak yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika berdasarkan tingkat motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Hasil yang diperoleh ternyata terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika berdasarkan tingkat motivasi belajar, oleh karena itu dilakukan uji lanjut non parametrik *Mann-Whitney* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dari ketiga tingkat motivasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Tabel 2. Hasil Uji Lanjut *Mann-Whitney* Hasil Belajar Berdasarkan Tingkat Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	sig.	Keterangan
Tingkat motivasi belajar tinggi dengan tingkat motivasi belajar sedang	0,00	H_0 ditolak
Tingkat motivasi belajar sedang dengan tingkat motivasi belajar rendah	0,00	H_0 ditolak
Tingkat motivasi belajar rendah dengan tingkat motivasi belajar tinggi	0,00	H_0 ditolak

Dari Tabel 2, hasil uji lanjut *Mann Whitney* diperoleh bahwa tingkat motivasi belajar tinggi dengan tingkat motivasi belajar sedang $sig. < \alpha$ yaitu $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara tingkat motivasi belajar tinggi dengan tingkat motivasi belajar sedang. Tingkat motivasi belajar sedang dengan tingkat motivasi belajar rendah $sig. < \alpha$ yaitu $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara tingkat motivasi belajar sedang dengan tingkat motivasi belajar rendah. Tingkat motivasi belajar rendah dengan tingkat motivasi belajar tinggi $sig. < \alpha$ yaitu $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara tingkat motivasi belajar rendah dengan tingkat motivasi belajar tinggi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar berdasarkan motivasi belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki hasil belajar matematika lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dan rendah dan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang memiliki hasil belajar matematika lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* sama efektifnya dengan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD. Kecenderungan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 4 Sewon yang diajar dengan menggunakan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* berbantuan LKPD maupun pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tanpa berbantuan LKPD termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil belajar matematika jika ditinjau dari motivasi belajar terdapat perbedaan yaitu antara tingkat motivasi tinggi dengan tingkat motivasi sedang, antara tingkat motivasi sedang dengan tingkat motivasi rendah, dan antara tingkat motivasi rendah dengan tingkat motivasi tinggi. Hasil belajar berdasarkan motivasi belajar siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi akan lebih baik dibanding pada tingkat motivasi belajar sedang dan

rendah. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang hasil belajarnya akan lebih baik dibanding dengan tingkat motivasi belajar rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arigiyati, T. A., Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Wijaya, M. T., & Hidayat, T. (2021). Berlatih Ragam Aplikasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 70–77. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.121>
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Asmaroini, A. P. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 31–39.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193–204.
- Kuncoro, K. S., Kusumaningrum, B., Susetyo, A. E., Sulistyowati, F., Arigiyati, T. A., & Merdhiana, F. (2021). PERAN MASYARAKAT DALAM MENGURANGI PENYEBARAN COVID-19. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 230–238.
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., & Arigiyati, T. A. (2020). Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 142–150. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2607>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rupani, P. F., Nilashi, M., Abumalloh, R. A., Asadi, S., Samad, S., & Wang, S. (2020). Coronavirus pandemic (COVID-19) and its natural environmental impacts. *International Journal of Environmental Science and Technology*, 17(11), 4655–4666.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Said, M. S. (2021). Kurangnya motivasi belajar matematika selama pembelajaran daring di MAN 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 7–11.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1–9.

Yensy, N. A. (2020). Efektifitas pembelajaran statistika matematika melalui media whatsapp group ditinjau dari hasil belajar mahasiswa (masa pandemik Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 65–74.